

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian di SMA N 1 Padang Cermin, peneliti dibantu dua orang mitra guru bahasa Inggris. Kedua mitra tersebut membantu peneliti memberikan masukan dalam rangka pengumpulan data selama proses pembelajaran dan tes vocabulary berlangsung, baik dari segi kemajuan maupun kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran vocabulary dengan menggunakan media gambar, serta tanggapan siswa tentang pembelajaran dan data lain yang mendukung yakni berupa hasil vocabulary siswa berupa tes vocabulary sampai tes selesai.

Tes *vocabulary* diberikan pertama kali untuk mengetahui seberapa banyak kosakata yang dimiliki siswa dalam penelitian ini dilaksanakan dalam satu kali tatap muka tes merupakan tahapan yang berkesinambungan.

Dalam kegiatan tes, siswa diberikan tes sebanyak 120 butir soal, terdiri dari 4 level yaitu level 1, 2, 3,4 yang diambil dari WDMF. Setelah tes diberikan, setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali tatap muka, dengan rincian satu kali tatap muka untuk proses pembelajaran dan satu kali tatap muka lainnya yaitu tes kosakata. Setiap siklus merupakan tahapan yang berkesinambungan. Dalam kegiatan tes, siswa menjawab soal kosakata sebanyak 120 soal, terdiri dari 4 level masing-masing level terdiri dari 30 soal. Hasil yang

dikumpulkan siswa adalah lembaran kosakata dengan tema yang ditentukan sesuai dengan materi kelas X semester I.

Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, refleksi dan rekomendasi. Refleksi dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya sedangkan rekomendasi merupakan saran perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Proses pembelajaran kosakata dengan menggunakan media gambar, meliputi kegiatan guru di dalam menerapkan pembelajaran media gambar, yaitu: bagaimana guru mengkonstruksi pengetahuan siswa.

Kemudian bagaimana guru mengarahkan siswa dalam proses inkuiri, melaksanakan tanya jawab, memberikan permodelan, membimbing kegiatan diskusi, melaksanakan refleksi dan menggunakan penilaian otentik.

Aspek yang dinilai dalam media gambar yaitu kosakata, penggunaan kata kosakata dengan tepat. Pelaksanaan tes kosakata dilaksanakan dalam satu kali tatap muka. Setiap tahapan merupakan tahapan yang berkesinambungan mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada pertemuan pertama, siswa menjawab soal tes kosakata yang diberikan berjumlah 120 butir soal.

Pelaksanaan Tindakan di Kelas X.1 dapat dideskripsikan sebagai berikut: Sebelum melaksanakan tes kosakata di kelas, peneliti dan kolaborator menyusun rencana dan tindakan-tindakan yang akan dilakukan di dalam pelaksanaan tindakan berikutnya. Pada tes kosakata, peneliti dan kolaborator mempersiapkan instrument penelitian, yaitu: (1) lembar observasi, (2) tes kosakata, dan (3)

pedoman wawancara. Sebelum melaksanakan tes kosakata di kelas, Peneliti dan kolaborator mempersiapkan lembar pengamatan siswa, pedoman wawancara, dan lembar soal untuk kegiatan tes kosakata.

Pelaksanaan tes kosakata di kelas X.1, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Agustus 2010 pukul 10.00- 10.45WIB. Peneliti sebagai pelaksana tes dibantu oleh 2 orang guru SMAN 1 Padang Cermin, sebagai kolabulator. Jumlah siswa di kelas X.1 36 siswa, laki-laki 11 dan perempuan 25. Proses tes kosakata dimulai oleh guru dengan memberi salam (*greeting*) kepada siswa, pada tatap muka pertama ini, pada kegiatan pendahuluan, peneliti menjelaskan tes yang akan dijawab siswa. Langkah selanjutnya tes soal kosakata dibagikan ke siswa untuk dijawab. Pada pelaksanaan tes pertama ini, guru melaksanakan refleksi dengan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Pada pelaksanaan tes ini guru menggunakan penilaian yang otentik, sehingga siswa yang melakukan kesalahan pada proses proses tes kosakata langsung dapat diperbaiki.

Pertemuan pertama ini, merupakan kegiatan tes. Pada kegiatan pendahuluan peneliti menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan siswa, kegiatan ini berlangsung selama 10 menit. Selanjutnya peneliti membagikan lembaran kertas soal kosakata kepada siswa dan siswa mengerjakan secara individu. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit. Tes awal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akan digunakan sebagai data awal.

Pada 10 menit terakhir peneliti dan kolaborator mewawancarai 3 orang siswa. Satu siswa berkemampuan tinggi, satu siswa berkemampuan sedang, dan satu siswa berkemampuan rendah.

Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran vocabulary melalui media gambar. Data ini penting karena untuk menyelaraskan dengan data lain yang diperoleh pada penelitian ini.

Pelaksanaan Tindakan di Kelas X.2 dapat dideskripsikan sebagai berikut, Pelaksanaan tes kosakata siswa di kelas X.2, pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Agustus 2010, pukul 7.30 sampai pukul 9.00. Peneliti sebagai pelaksana tes dibantu oleh 2 orang guru SMAN 1 Padang Cermin, sebagai mitra. Jumlah siswa di kelas X.2 berjumlah 37 siswa, laki-laki 16 dan perempuan 21. Proses tes dimulai oleh guru dengan memberi salam (greeting) kepada siswa “good morning my students”! yang spontan dijawab siswa “good morning, sir”! how are you ? Fine, thanks, jawab beberapa siswa.

Pada tatap muka pertama ini, pada kegiatan awal menjelaskan tentang tes kosakata yang akan diberikan. Selanjutnya guru membagikan kertas lembaran soal kosakata kepada siswa dan menjawab tes kosakata tersebut secara individu. Pada kegiatan pendahuluan peneliti menjelaskan kegiatan tes yang akan dilaksanakan, kegiatan ini berlangsung selama 10 menit. Selanjutnya guru membagikan kertas soal tes kosakta yang harus dijawab secara individu. Siswa menjawab tes kosakata tersebut. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar khususnya gambar-gambar tentang jenis-jenis olahraga. Siklus I dilaksanakan dalam dua tatap muka. Setiap tahapan merupakan tahapan pembelajaran yang berkesinambungan mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada pertemuan kedua, siswa menjawab tes kosakata berjumlah 30 butir soal. Sebelum menjawab tes dengan menerapkan prinsip-prinsip yang telah didapat siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Tes ini dilaksanakan siswa secara individu.

Pada siklus pertama ini, peneliti memberikan materi tentang Sport, gambar-gambar diberikan kepada siswa, dan siswa menebak kata yang akan muncul dari gambar tersebut. Gambar yang dibagikan dalam bentuk berwarna dengan menggunakan kertas foto.

Pemilihan kertas foto yang dilaminating. Hal ini dimaksudkan agar gambar tidak mudah terlipat/sobek pada saat dipergunakan oleh siswa.

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan di kelas X1, diuraikan sebagai berikut: Sebelum melaksanakan tindakan di kelas, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum membuat RPP peneliti mendiskusikan langkah-langkah yang terdapat di dalam pembelajaran media gambar tersebut, dan tindakan yang akan dilakukan di dalam pelaksanaan tindakan berikutnya. Peneliti

membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media gambar beserta contoh-contoh media gambar. RPP meliputi konstruktifis, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik. Di dalam PP, peneliti mempersiapkan: (1) tujuan pembelajaran, (2) penjelasan materi yang akan disiswai, (3) langkah-langkah kegiatan, dan (4) evaluasi.

Pada perencanaan tindakan, peneliti mempersiapkan instrument penelitian, yaitu: (1) lembar observasi, (2) tes kosakata, dan (3) pedoman wawancara.

Perencanaan Tindakan di kelas X2, diuraikan sebagai berikut: Sebelum melaksanakan tindakan di kelas, peneliti membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam RPP berisi; (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pelajaran, (3) langkah-langkah, (4) evaluasi. Langkah-langkah di dalam RPP menerapkan media gambar. Peneliti mempersiapkan instrument yang lain, yaitu: media gambar, lembar pengamatan siswa, pedoman wawancara, dan lembar soal kosakata.

2. Pelaksanaan Tindakan I (siklus 1)

Pelaksanaan tindakan di kelas X.1, pertemuan dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Agustus 2010. Peneliti sebagai pelaksana pembelajaran dibantu oleh 2 orang guru SMA N 1 Padang Cermin, sebagai kolabulator. Proses pembelajaran dimulai oleh guru dengan memberi salam (greeting) kepada siswa “ good morning, my students” lalu dijawab siswa “good morning, sir, how are you ? “fine thanks” jawab guru. Pertemuan kedua ini, kegiatan pendahuluan menjelaskan tema yang akan disiswai dan standar kompetensi yang akan dicapai oleh siswa.

Pada langkah ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar tema. Pada siklus pertama ini tema yang diberikan adalah *favourite Sport*.

Langkah selanjutnya, pada kegiatan inti guru menampilkan gambar “cycling” dan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang “cycling tersebut, dan mengarahkan siswa untuk “menemukan kata-kata dari gambar tersebut “. Sebagai contoh siswa menyebutkan kata, “play”, “game over”, “coach”, “referee, dll. Pada langkah ini peneliti menuliskan semua jawaban siswa sampai siswa menemukan semua kata. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan konstruktifis dan inkuiri. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menuliskan kata-kata yang diberikan berdasarkan contoh yang diberikan oleh guru.

Langkah selanjutnya adalah guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Pada tahap ini guru menayangkan contoh-contoh gambar sport dan siswa menuliskan kata-kata dari gambar yang ditampilkan dengan cara berkelompok berupa kata-kata. Sebagai contoh,...quess, persuade, faint, cheer, breath, harvest, stain, approve, confess, strech, quiet, saw dan lain sebagainya. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk melaksanakan Tanya jawab seputar sport yang dimiliki siswa. Kegiatan Tanya jawab dilaksanakan secara berpasangan dan bergantian. Kata-kata siswa dituliskan oleh siswa yang lain.

Pada pelaksanaan tindakan siklus 1, guru melaksanakan refleksi dengan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Pada pelaksanaan tindakan ini guru menggunakan penilain otentik, sehingga siswa yang melakukan kesalahan pada proses pembelajaran kosakta langsung diperbaiki.

Pertemuan ketiga, tanggal 9 Agustus 2010, adalah kegiatan tes. Pada kegiatan pendahuluan guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan tes kosakata yang akan dilakukan oleh siswa, kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

Selanjutnya guru membagikan kertas tes kosakata yang harus di jawab oleh siswa secara individu. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit. 10 menit terakhir peneliti dan kolaborator mewawancarai enam orang siswa. Dua siswa berkemampuan tinggi, dua siswa berkemampuan sedang, dan dua siswa berkemampuan rendah. Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran kosakata dengan menggunakan media gambar. Data ini penting karena untuk menyesuaikan dengan data yang lain yang diperoleh pada penelitian ini.

Pelaksanaan Tindakan di kelas X.2 dapat dideskripsikan sebagai berikut:
Pelaksanaan tindakan di kelas X.2, pada pertemuan kedua tanggal 6 Agustus pukul 8.15 sampai pukul 9.45. Peneliti sebagai pelaksana pembelajaran dibantu 2 orang guru SMAN N 1 Padang Cermin. Proses pembelajaran dimulai oleh guru dengan memberi salam (greeting) kepada siswa *“good morning ,my students”* dijawab siswa *“good morning, sir, how are you? “fine thanks”* jawab guru. Pada tahap ini, menjelaskan tentang tema yang akan disiswai dan standar kompetensi yang harus dicapai siswa. Pada kegiatan ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tema. Selanjutnya guru menampilkan gambar dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Pada tahap ini siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, siswa menjawab; *“picture of , it is in, the name of the picture is..... dst.*

Pada langkah ini peneliti menuliskan semua kata-kata siswa sampai akhirnya siswa menemukan beberapa kata. Pada tahap ini melakukan kegiatan konstruktivis dan inkuiri. Selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan kata-kata yang diberikan dan menyimpulkan tentang gambar tersebut berdasarkan kata-kata yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan masyarakat belajar yang dapat diaplikasikan dengan kegiatan diskusi, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Pada langkah ini guru menayangkan gambar-gambar *sport* dan siswa menuliskan bagian-bagian dari gambar yang ditampilkan.

Mereka menuliskan dengan cara berkelompok berupa kata atau kalimat. Sebagai contoh, *tire* (ban), *wheel* (roda), *stir bicycle* (stang), dan lain-lain. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk melaksanakan tanya jawab seputar *sport* yang dimiliki siswa. Tanya jawab dilaksanakan secara berpasangan dan bergantian. Kata-kata siswa dituliskan oleh siswa yang lain.

Pada tindakan refleksi guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Pada pelaksanaan tindakan ini guru menerapkan penilaian otentik, sehingga siswa yang melakukan kesalahan pada proses pembelajaran langsung dapat diperbaiki.

Pada pertemuan ketiga, hari Kamis tanggal 12 Agustus 2010, Yang merupakan kegiatan tes kosakata karena pada kegiatan ini siswa melaksanakan tes dengan menerapkan proses pembelajaran yang sudah mereka dapatkan. Pada kegiatan pendahuluan guru menjelaskan langkah-langkah tes kosakata yang akan dilakukan oleh siswa, kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

Selanjutnya guru membagikan kertas yang akan digunakan oleh siswa untuk melaksanakan kegiatan tes secara individu. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit. pada 10 menit terakhir peneliti dan kolaborator mewawancarai enam orang siswa. Dua siswa berkemampuan tinggi, dua orang berkemampuan sedang, dan dua orang berkemampuan rendah. Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran kosakata dengan menggunakan media gambar.

3. Observasi

Kegiatan observasi di kelas X.1 dapat di deskripsikan sebagai berikut, observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengukur ketercapain indicator. Hasil observasi kelas X.1 pada siklus 1, Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru belum dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan baik. Namun menerapkan pendekatan dengan menggunakan media gambar lebih baik terhadap proses pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dibuat guru belum dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hanya siswa tertentu saja yang masih aktif terlibat. Di dalam kegiatan diskusi guru kurang sabar dalam membimbing siswa dan guru tidak menjelaskan langkah diskusi dengan jelas. Pelaksanaan diskusi belum berjalan dengan lancar karena sebaaian siswa masih bingung dengan proses tanya jawab yang perintahkan oleh guru. Guru belum maksimal dalam membimbing siswa sehingga siswa kurang aktif dalam berdiskusi yang dilaksanakan di kelas X.1. Dalam kegiatan refleksi guru tidak memberikan pertanyaan seputar materi yang telah diberikan namun

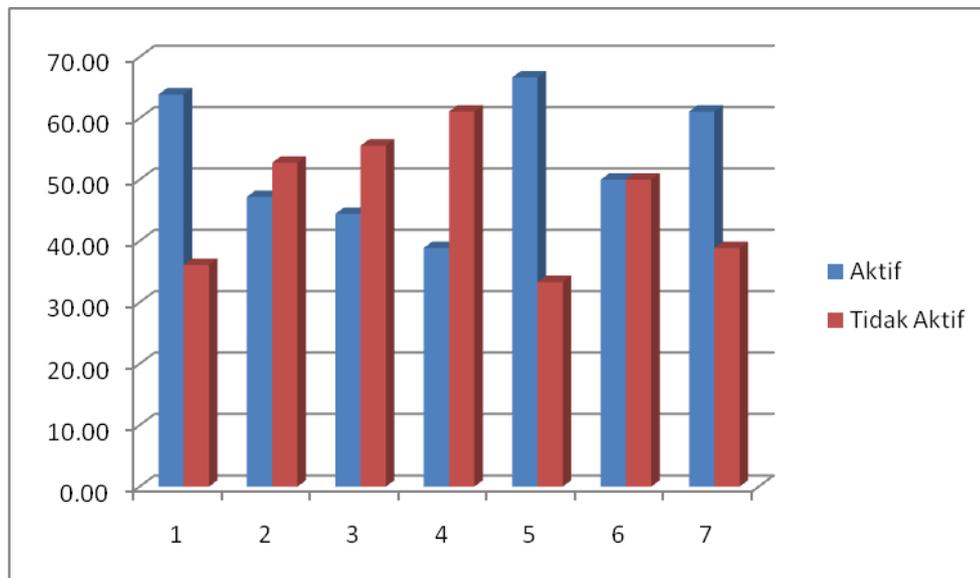
sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

Berdasarkan lembar observasi siswa, siswa mulai terlibat aktif dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelum menggunakan media gambar. Untuk kegiatan bertanya, sebagian siswa sudah memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada guru, namun pada saat guru memberikan pertanyaan, hanya siswa tertentu saja yang mau mengangkat tangan untuk menjawab. Belum seluruh siswa berjalan aktif, hal ini disebabkan karena dalam beberapa kegiatan guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan proses pembelajaran belum berjalan dengan baik.

No	Aspek Yang Diminati	Frek aktivitas siswa			
		Aktif		Tidak Aktif	
		F	%	f	%
1	Mengemukakan pendapat di depan kelas	23	63.89	13	36.11
2	Memberikan jawaban atas pertanyaan guru	17	47.22	19	52.78
3	Mengajukan pertanyaan pada guru	16	44.44	20	55.56
4	Berlatih menggunakan bahasa inggris	14	38.89	22	61.11
5	Melafalkan kata dalam bahasa inggris	24	66.67	12	33.33
6	Berdialog dengan sesama teman	18	50.00	18	50.00
7	Menggunakan kata (vocabulary) secara benar	22	61.11	14	38.89

Tabel 4.1 Aktivitas Belajar Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Padang Cermin Siklus 1

Data aktivitas siswa X.1 siklus 1 dapat divisualisasikan dalam grafik dibawah ini:



Grafik 4.1 Aktivitas siswa kelas X.1 pada siklus 1

Berdasarkan data tersebut, rata-rata jumlah kosakata siswa 1832. Oleh karena itu komponen siswa belum mencapai indikator, karena indikator yang diharapkan dalam penelitian ini adalah 2500 kata, sedangkan pada siklus pertama ini baru mencapai 1832.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang dilakukan kolabulator dan siswa dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran masih membingungkan. Di dalam kegiatan pembelajaran mereka masih belum banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Guru masih terlalu cepat memberikan materi. Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, proses pembelajaran media gambar untuk meningkatkan kosakata siswa belum berjalan dengan baik.

Kegiatan observasi di kelas X.2 dapat diuraikan sebagai berikut: observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengukur ketercapaian

indicator. Hasil observasi untuk kelas X.2 pada siklus pertama, RPP yang dibuat oleh guru belum dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran media gambar yang diterapkan oleh guru belum berjalan dengan baik dan lancar. Dimana guru hanya sedikit memberikan kesempatan kepada siswa untuk proses inkuiri, kegiatan *learning community* tidak jelas. Guru kurang sabar membimbing siswa. Gambar yang diberikan guru tidak berwarna sehingga siswa kurang bisa melihat dengan jelas.

Pelaksanaan diskusi belum berjalan dengan baik karena siswa masih bingung apa yang diperintahkan oleh guru. Guru belum baik dalam membimbing pelaksanaan diskusi, yang membuat siswa belum aktif dalam kegiatan diskusi yang dilakukan di kelas X.2. Dalam kegiatan refleksi guru lupa memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa seputar materi yang telah diberikan namun sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Hal ini terjadi karena guru belum terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan lembar observasi siswa, siswa mulai terlihat aktif dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelum menggunakan media gambar. Untuk kegiatan bertanya, sebagian siswa sudah memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada guru, namun pada saat guru memberikan pertanyaan, hanya sebagian siswa tertentu saja yang mau mengangkat tangan untuk menjawab. Belum seluruh kegiatan siswa berjalan aktif, hal ini disebabkan karena dalam beberapa kegiatan

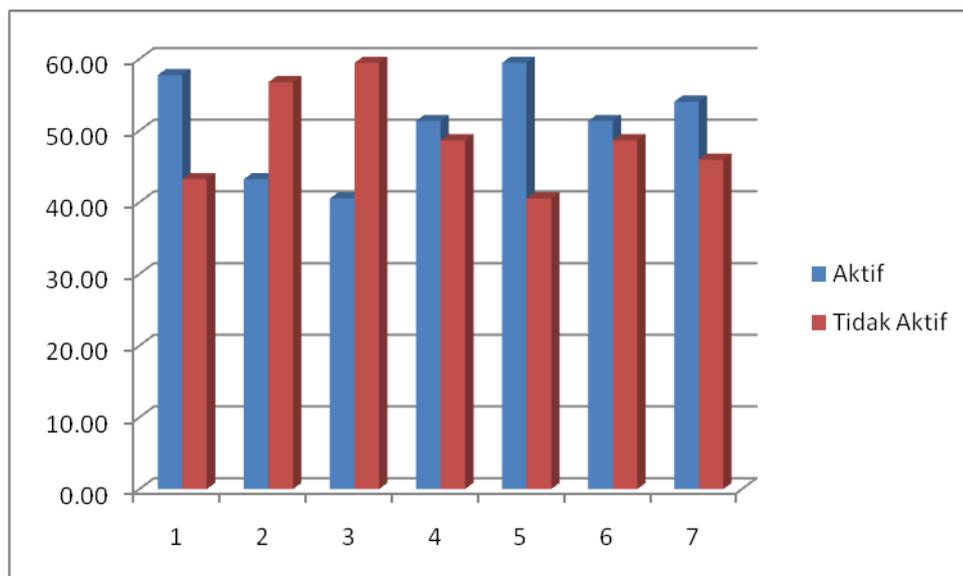
guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakannya dan sebagian siswa masih malu dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru sudah menggunakan penilaian yang benar, walaupun dalam pelaksanaannya guru masih terlihat kaku karena belum terbiasa menggunakan penilaian.

No	Aspek Yang Diminati	Frek aktivitas siswa			
		Aktif		Tidak Aktif	
		F	%	f	%
1	Mengemukakan pendapat di depan kelas	21	56.76	16	43.24
2	Memberikan jawaban atas pertanyaan guru	16	43.24	21	56.76
3	Mengajukan pertanyaan pada guru	15	40.54	22	59.46
4	Berlatih menggunakan bahasa inggris	19	51.35	18	48.65
5	Melafalkan kata dalam bahasa inggris	22	59.46	15	40.54
6	Berdialog dengan sesama teman	19	51.35	18	48.65
7	Menggunakan kata (vocabulary) secara benar	20	54.05	17	45.95

Tabel 4.2. Aktivitas Belajar Siswa Kelas X.2 SMA N 1 Padang Cermin Siklus 1

Data Aktivitas siswa kelas X.2 siklus 1 dapat divisualisasikan dalam grafik 4.2



Grafik 4.2 Kosakata siswa kelas X.2 pada siklus 1

Berdasarkan data tersebut, rata-rata kosakata siswa masih 1996 sedangkan rata-rata siswa diharapkan 2000 kata, maka kosakata siswa belum mencapai indikator, karena indikator yang diharapkan dalam penelitian ini adalah 2500 kata, sedangkan pada siklus pertama masih 1996.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa, mereka masih bingung dan belum memahami dengan pembelajaran media gambar, dan guru masih terlalu cepat dalam menjelaskan proses pembelajaran. Hasil wawancara yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus relevan dengan hasil observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran, bahwa proses pembelajaran media gambar untuk meningkatkan kosakata siswa belum berjalan dengan baik.

4. Analisis dan Refleksi Siklus Pertama

Analisis dan Refleksi di kelas X.1 sebagai berikut: pada tahap refleksi, peneliti bersama dengan mitra membahas peningkatan dan kelemahan atau kendala-kendala yang muncul dari tindakan atau perlakuan yang diberikan, kemudian mencari solusi sebagai bentuk perbaikan yang diharapkan pada siklus berikutnya. Dengan kata lain, hasil refleksi digunakan untuk menetapkan secara langsung sebagai tindak lanjut dalam upaya perbaikan dalam mencapai tujuan penelitian. RPP sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi pembelajaran media gambar untuk meningkatkan kosakata siswa di kelas X.1 proses pembelajaran media gambar untuk meningkatkan kosakata siswa belum mencapai hasil yang maksimal karena pada lembar observasi masih terdapat kemampuan “kurang” berdasarkan pengamatan

observer. Hal ini terjadi karena guru belum terbiasa dengan menggunakan media gambar sehingga terdapat beberapa langkah pembelajaran terlewatkan.

Berdasarkan hasil diskusi pula, guru masih terlihat kaku dalam memberikan materi, guru gugup dalam memberikan materi sehingga guru terlalu cepat dalam memberikan materi dan banyak materi yang belum tersampaikan kepada siswa.

Berdasarkan data hasil kosakata yang dicapai siswa, belum ada yang mencapai kategori cukup. Sedangkan rata-rata kosakata siswa baru mencapai 1832. Sementara indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 2500.

Rekomendasi berikut ini untuk perbaikan siklus selanjutnya, yaitu: (1) membuat RPP dengan memperjelas langkah inkuiri dan diskusi, (2) guru lebih jelas dalam mengarahkan diskusi siswa, (3) guru tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi, (4) guru harus melihat kembali dan memsiswai langkah-langkah yang dibuat dalam RPP, sehingga langkah-langkah dalam tindakan yang dilaksanakan teratur, (5) guru memberikan kesempatan kepada siswa, bukan kepada siswa pintar saja, (6) guru harus lebih sabar membimbing siswa, (7) guru lebih giat lagi memotivasi siswa sehingga siswa tidak malu untuk terlibat dalam proses pembelajaran, (8) guru harus banyak berlatih untuk mengoreksi hasil kosakata siswa dengan benar.

Kegiatan Analisis dan refleksi di kelas X.2 sebagai berikut, pada tahap refleksi peneliti bersama-sama dengan mitra membahas peningkatan dan kelemahan yang muncul dari tindakan atau perlakuan yang diberikan, kemudian mencari solusi

sebagai bentuk perbaikan yang diterapkan pada siklus berikutnya. RPP yang dibuat guru pada siklus pertama belum sempurna karena langkah inkuiri dan diskusi belum jelas. Berdasarkan lembar observasi pembelajaran media gambar di kelas X.2, belum berhasil. Hal ini terjadi karena guru belum terbiasa menggunakan media gambar. Pada pelaksanaan tes kosakata siswa, guru sudah menggunakan cara yang benar untuk mengevaluasi pembelajaran media gambar, namun karena hal masih baru, guru belum lancar dalam melaksanakan penelitian.

Berdasarkan data hasil kosakata yang dicapai siswa, belum ada yang mencapai kategori baik. Rata-rata kosakata siswa baru mencapai 1996. Sedangkan indikator yang diharapkan penelitian ini adalah 2000 kata. Berdasarkan data yang diperoleh, pada siklus berikutnya proses pembelajaran kosakata dengan menggunakan media gambar berupaya meningkatkan kosakata siswa.

Data yang diperoleh dari proses pembelajaran, jumlah kosakata siswa sesuai dengan hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara siswa masih belum memahami tentang proses pembelajaran kosakata dengan menggunakan media gambar. Berdasarkan lembar pengamatan dan data dari kelas X.2, maka berikut ini adalah rekomendasi yang harus dilakukan pada siklus berikutnya, yaitu: (1) RPP dibuat lebih rinci untuk memperjelas kegiatan inkuiri dan diskusi, (2) guru lebih jelas dalam mengarahkan kegiatan diskusi. (3) guru tidak tegang sehingga materi yang diberikan tidak banyak yang terlewat dan pembelajaran tidak terlalu cepat, (4) guru harus melihat kembali dan memsiswai langkah-langkah yang dibuat dalam RPP, sehingga langkah-langkah dalam tindakan yang dilaksanakan teratur, (5) guru harus memperhatikan pelaksanaan penelitian *authentic*.(6) guru

harus memsiswai langkah-langkah mengevaluasi kosakata, (7) guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa, (9) guru lebih giat dalam memotivasi siswa untuk ikut dalam proses pembelajaran dan tidak merasa malu.

Selanjutnya peneliti membuat sebuah tabel yang berisi pencapaian kosakata pada siklus I kelas X1 dengan jumlah siswa 36 adalah sebagai berikut:

N0.	Pencapaian kosakata	Frekuensi Absolute	Frekuensi presentase (%)
1	0-500	0	0
2	501-1001	0	0
3	1001-1501	4	11.11%
4	1501-2001	24	66.67%
5	2001-2501	8	22.22%
6	2501-3001	0	0
7	3001-3501	0	0

Tabel 4.3 Pencapaian kosakata siswa berdasarkan frekwensi absolut dan frekwensi prosentase kelas X.I pada siklus I

Selanjutnya peneliti juga membuat sebuah tabel yang berisi pencapaian kosakata pada siklus I kelas X2 dengan jumlah siswa 37 adalah sebagai berikut:

N0.	Pencapaian kosakata	Frekuensi Absolute	Frekuensi presentase (%)
1	0-500	0	0
2	501-1001	0	0
3	1001-1501	0	0
4	1501-2001	4	10.81%
5	2001-2501	16	43.24%
6	2501-3001	14	37.84%
7	3001-3501	3	8.11%

Tabel 4.4 Pencapaian kosakata siswa berdasarkan frekwensi absolut dan frekwensi prosentase kelas X2

4.2.2 Siklus Kedua

Pelaksanaan siklus 2 merupakan tindak lanjut dan sekaligus refleksi dari pelaksanaan siklus 1. Siklus 2 dilaksanakan dalam dua kali tatap muka, dengan rincian satu kali tatap muka untuk proses pembelajaran dan satu kali untuk kegiatan tes.

Setiap tahapan adalah merupakan tahapan pembelajaran yang berkesinambungan mulai dari pembelajaran pembuka, kegiatan inti dan penutup. Pada siklus kedua, guru menerapkan hasil refleksi dari siklus pertama. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama terdapat hal-hal yang belum dilaksanakan secara maksimal di dalam proses pembelajaran.

Pada siklus kedua, media gambar menggunakan *slide*. Hal ini dikarenakan pada siklus pertama siswa kurang berkonsentrasi dan berfokus pada gambar yang akan dijelaskan oleh guru. Dengan *slide* diharapkan siswa akan mudah berfokus pada gambar yang ditayangkan dalam *slide*.

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan Tindakan di kelas X.1 sebagai berikut. Sebelum melaksanakan tindakan di kelas pada siklus ke 2, peneliti dan kolabulator menyusun perencanaan tindakan (RPP), yang disusun berdasarkan langkah-langkah dan hasil refleksi pada siklus pertama. Pada pembuatan RPP pada siklus kedua menekankan pada kegiatan inkuiri. Pada langkah inkuiri, pembelajaran dirancang dengan memberikan beberapa gambar, diharapkan dengan pemberian beberapa gambar siswa dapat terpancing untuk mengungkapkan pendapatnya dan akhirnya dapat

melakukan proses inkuri. Pada pembuatan RPP pada siklus kedua, nampaknya guru mulai memahami langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum melaksanakan siklus 2 guru dan kolaborator melakukan diskusi. Hal ini dilakukan agar anggota tim mempunyai pemahaman yang sama mengenai media gambar dalam pembelajaran. Seperti pada siklus pertama, pada siklus kedua ini, tim peneliti mempersiapkan instrument penelitian, yaitu: lembar pengamatan pembelajaran media gambar, lembar pengamatan siswa, panduan wawancara, dan lembar soal kegiatan siswa.

Perencanaan Tindakan di kelas X.2 dapat dideskripsikan sebagai berikut; sebelum melakukan tindakan di kelas pada siklus ke 2, peneliti dan kolaborator membuat perencanaan tindakan (RPP), yang disusun berdasarkan langkah-langkah dan hasil refleksi pada siklus pertama. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat dengan menekankan, sehingga RPP dibuat dengan memeberikan beberapa gambar kemudian siswa diminta untuk memperhatikan gambar-gambar tersebut. Kegiatan diskusi pada siklus kedua menekankan penjelasan guru pada saat diskusi. Pada pembuatan RPP pada siklus 2 peneliti dan kolabulator mendiskusikan langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada siklus kedua. Hal ini dilakukan agar anggota tim mempunyai pemahaman yang sama mengenai pembelajaran dengan media gambar dalam pembelajaran. Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini, tim peneliti mempersiapkan instrument penelitian yang lain, yaitu: lembar pengamatan pembelajaran media gambar, lembar pengamatan siswa, pedoman wawancara, dan lembar soal.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan di Kelas X.1 sebagai berikut yaitu, pelaksanaan tindakan pada siklus 2 di kelas X.1 dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 14 agustus 2010. Peneliti sebagai pelaksana pembelajaran dibantu oleh 2 orang guru bahasa Inggris di SMAN N 1 Padang Cermin.

Dua orang guru yang membantu penelitian disebut sebagai kolabulator. Pada siklus kedua pelaksanaan tindakan akan memperbaiki proses inkuiri dan proses diskusi, berdasarkan pada siklus pertama, komponen tersebut belum berjalan dengan baik. Proses pembelajaran diawali dengan memberi salam kepada siswa “*good morning, my students*” yang dijawab spontan oleh siswa “*good morning, sir*” *How are you?* Lalu siswa menjawab “*fine, thanks*”. Pada tatap muka pertama siklus kedua, pada kegiatan pendahuluan guru menjelaskan tentang tema yang akan disiswai. Pada langkah ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar tema.

Tema siklus kedua adalah Domestic Tourism. Pada langkah ini guru mencoba mengkonstruksi pengetahuan siswa dan melaksanakan langkah bertanya melalui kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan inti guru menayangkan beberapa gambar, dan selanjutnya guru meminta siswa untuk memikirkan kata-kata yang muncul dari gambar-gambar tersebut.

Langkah selanjutnya peneliti membuka kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang gambar yang diberikan. Pada langkah ini guru melaksanakan kegiatan bertanya. Peneliti menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan materi sedikit

demi sedikit. Berikutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan melihat gambar tersebut. Langkah selanjutnya siswa diminta untuk mengungkapkan pendapatnya tentang gambar-gambar tersebut.

Berikutnya guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa, kegiatan ini merupakan kegiatan diskusi. Guru memperlihatkan gambar-gambar daerah wisata dan memberikan perintah agar siswa menuliskan kata-kata daerah wisata tersebut. Sebagai contoh: *beautiful, view, hill, mountain*, dll. Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok. Setiap kelompok memunculkan minimal 50 kata. Guru membahas hasil diskusi. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk bertanya jawab tentang kata-kata yang mereka miliki dari gambar tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara berpasangan dan dilakukan secara bergantian. Siswa yang menyebutkan kata-kata dari gambar tersebut dituliskan oleh siswa yang mendengar. Dalam kegiatan diskusi ini guru mendatangi kelompok-kelompok dan membimbing siswa serta memantau kemajuan siswa selama proses pembelajaran. Pada langkah ini guru melaksanakan penelitian otentik.

Pada kegiatan penutup guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang diberikan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kegiatan ini dilakukan untuk melaksanakan refleksi. Langkah selanjutnya guru menyimpulkan materi.

Pertemuan kedua pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2010 merupakan kegiatan tes, untuk mengetahui peningkatan kosakata siswa. Pada kegiatan pendahuluan guru menjelaskan langkah-langkah tes yang dilakukan oleh

siswa. Selanjutnya guru membagikan kertas soal. Soal tes tersebut sebanyak 120 soal, terdiri dari 4 level, masing-masing level terdiri dari 30 butir soal dengan menjodohkan. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit.

Pada 10 menit terakhir peneliti dan kolaborator mewawancarai enam orang siswa. Dua siswa berkemampuan tinggi, dua siswa berkemampuan sedang, dan dua siswa berkemampuan rendah. Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Pelaksanaan Tindakan di kelas X.2 dapat dideskripsikan sebagai berikut: Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua di kelas X.2 dilaksanakan pada hari jumat, 13 agustus 2010 pukul 8.15 s.d. 9.45. Peneliti sebagai pelaksana pembelajaran dibantu oleh 2 orang guru bahasa Inggris SMA N 1 Padang Cermin sebagai kolaborator. Pada siklus kedua pelaksanaan tindakan akan memperbaiki proses inkuiri dan proses diskusi, karena siklus pertama belum berjalan dengan baik. Proses pembelajaran dimulai oleh guru dengan memberi salam (*greeting*) kepada siswa "*good morning, my students*" yang dijawab student "*good morning, sir*" Pada tatap muka pertama siklus kedua, pada kegiatan pendahuluan menjelaskan tentang tema yang akan disiswai. Pada langkah ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar tema. Tema pada siklus kedua adalah ***Domestic Tourism***. Pada langkah ini guru mencoba mengkonstruksi pengetahuan siswa dan melaksanakan kegiatan bertanya melalui kegiatan pendahuluan.

Pada kegiatan inti, guru menayangkan beberapa gambar, dan selanjutnya guru meminta siswa untuk memikirkan gambar tersebut. Langkah selanjutnya peneliti membuka kesempatan untuk bertanya tentang gambar yang diberikan. Peneliti menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan materi sedikit demi sedikit. Pada kegiatan ini guru menerapkan langkah inkuiri, bertanya dan permodelan. Berikutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan melihat gambar tersebut. Langkah selanjutnya siswa diminta untuk mengungkapkan pendapatnya tentang gambar-gambar tersebut. Siswa menuliskan kata-kata ke dalam buku catatannya. Berikutnya guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Setiap siswa terdiri dari 4 orang siswa. Pada kegiatan ini guru memperlihatkan gambar-gambar wisata dan memberikan perintah agar siswa menuliskan kata-kata dari wisata tersebut.

Sebagai contoh: *beautiful, view, hill, mountain*, dll. Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok. Setiap kelompok menyebutkan 50 kata dari gambar tersebut. Guru membahas hasil diskusi. Selanjutnya guru meminta siswa menyebutkan kata-kata yang mereka miliki. Kegiatan ini dilakukan secara berpasangan dan dilakukan secara bergantian. Siswa yang menyebutkan hasil kata-kata siswa yang lain menuliskan di catatan mereka. Dalam kegiatan diskusi ini guru mendatangi kelompok-kelompok untuk melihat jalannya diskusi serta memantau kemajuan siswa selama proses pembelajaran. Pada kesempatan ini guru melaksanakan penilaian otentik.

Pada kegiatan penutup guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang diberikan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kegiatan ini dilakukan untuk melaksanakan refleksi dan penilaian otentik. Langkah selanjutnya guru menyimpulkan materi.

Pertemuan kedua siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 19 agustus 2010 yang merupakan tes kosakata, melaksanakan kegiatan yang sudah mereka dapatkan. Pada kegiatan pendahuluan guru menjelaskan kegiatan tes yang akan dilakukan siswa. Selanjutnya guru membagikan kertas soal kosakata dan siswa menjawab secara individu. Selanjutnya siswa menjawab soal kosakata tersebut. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit. Pada 10 menit terakhir peneliti dan kolaborator mewawancarai enam orang siswa. Dua siswa berkemampuan tinggi, dua siswa berkemampuan sedang, dan dua siswa berkemampuan rendah. Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

3. Observasi

Observasi di kelas X.1 dapat dideskripsikan sebagai berikut, observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengukur ketercapaian indikator. Hasil observasi kelas X.1 pada siklus 2 dapat dijelaskan sebagai berikut, pembuatan RPP yang dilakukan pada siklus 2 lebih baik karena pada siklus ini guru memahami langkah yang belum baik dan menekankan langkah-langkah perbaikan pada bagian tersebut, yaitu inkuiri dan diskusi.

Proses pembelajaran media gambar dilaksanakan oleh peneliti mengalami perbaikan jika dibandingkan dengan siklus 1. Guru lebih terlihat rileks, sehingga langkah-langkah inkuiri dapat berjalan dengan baik. Pada saat mengkonstruksi siswa, guru sudah melakukan dengan baik. Di dalam siklus kedua ini guru memberikan beberapa gambar, sehingga siswa terpancing, sehingga siswa bertanya, mengeluarkan pendapatnya.

Pada siklus kedua ini proses inkuiri dapat berjalan dengan baik. Guru memberikan permodelan yang baik dan cukup jelas pada siklus kedua ini dan proses Tanya jawab berlangsung dengan baik. Pada saat melaksanakan masyarakat belajar yaitu kegiatan diskusi, guru belum melaksanakan dengan maksimal. Guru belum terarah dalam menjelaskan langkah yang dilakukan di dalam kegiatan diskusi. Sehingga hasil diskusi belum berjalan dengan baik. Dalam kegiatan diskusi masih terdapat siswa yang bingung dan mengobrol dengan temannya karena mereka tidak paham dengan kegiatan diskusi yang dilakukan. Penilaian Autentik dilakukan dengan baik, karena memantau kegiatan proses pembelajaran dengan baik. Di dalam kegiatan refleksi guru sudah melaksanakan dengan baik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan siswa yang belum jelas mau untuk bertanya, dan guru menyimpulkan materi dengan baik.

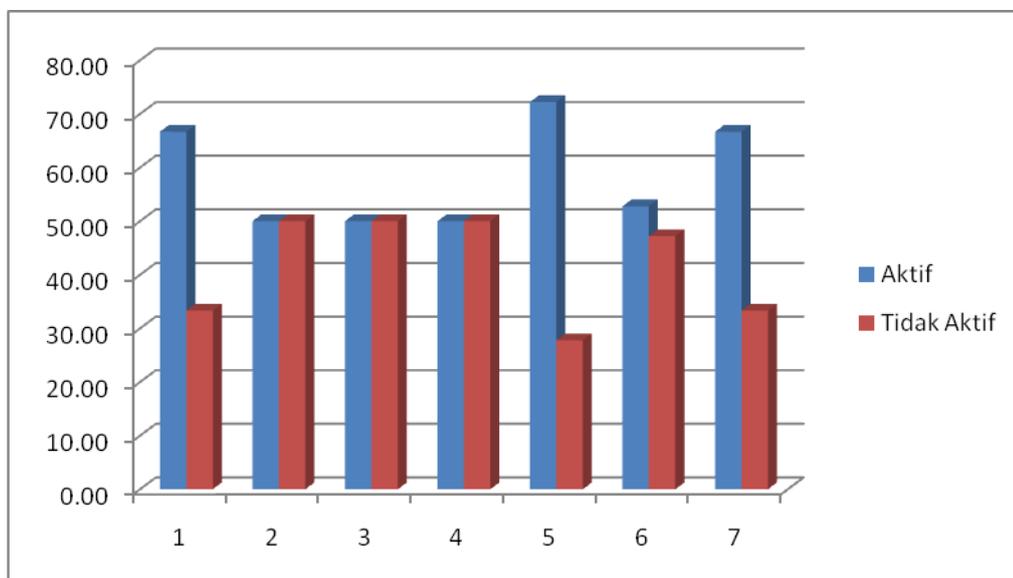
Berdasarkan lembar observasi siswa, siswa lebih aktif jika dibandingkan dengan siklus pertama. Pada siklus pertama siswa tidak mengeluarkan pendapatnya, pada siklus kedua dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Untuk kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sebagian besar siswa sudah

terlibat. Guru dan kolaborator sudah semakin baik dalam melaksanakan penilaian karena semakin memahami rubrik yang disediakan.

No	Aspek Yang Diminati	Frek aktivitas siswa			
		Aktif		Tidak Aktif	
		F	%	f	%
1	Mengemukakan pendapat di depan kelas	24	66.67	12	33.33
2	Memberikan jawaban atas pertanyaan guru	18	50.00	18	50.00
3	Mengajukan pertanyaan pada guru	18	50.00	18	50.00
4	Berlatih menggunakan bahasa inggris	18	50.00	18	50.00
5	Melafalkan kata dalam bahasa inggris	26	72.22	10	27.78
6	Berdialog dengan sesama teman	19	52.78	17	47.22
7	Menggunakan kata (vocabulary) secara benar	24	66.67	12	33.33

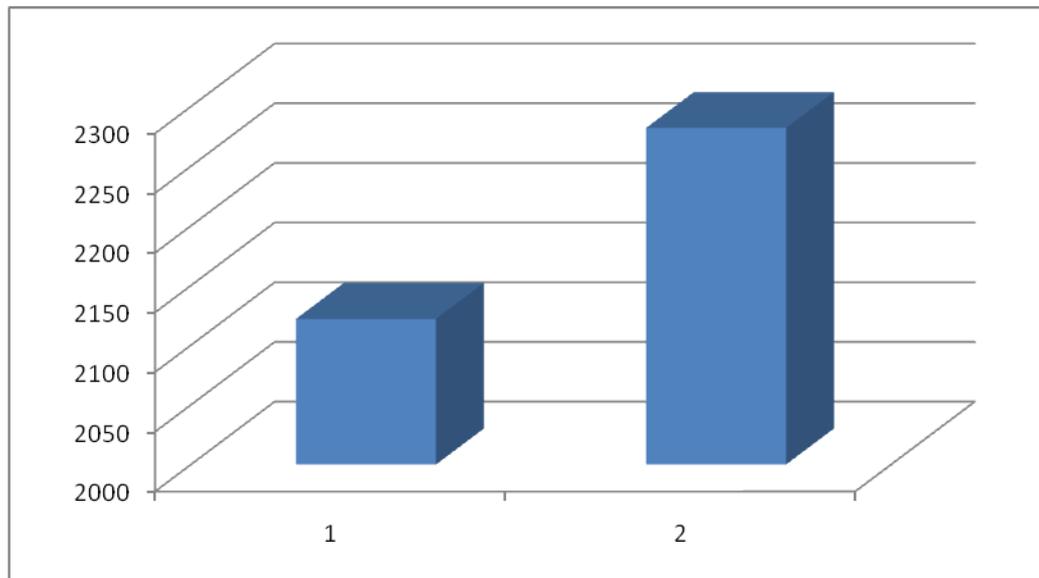
Tabel 4.5. Aktivitas Belajar Siswa Kelas X.1 SMAN 1 Padang Cermin Siklus 2

Data Aktivitas siswa X.1 siklus 2 dapat divisualisasikan dalam grafik dibawah ini:



Grafik 4.3 Aktivitas siswa X.1 pada siklus 2

Berdasarkan siklus 1 dan 2 dapat divisualisasikan dalam grafik 4.4



Grafik 4.4 Perbandingan hasil kosakata siklus 1 dan 2 pada kelas X.1

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah rata-rata kosakata siswa yang dicapai adalah 2000 kata. Pada siklus kedua, siswa yang mencapai kosakata 2000 berjumlah 10 orang, Sehingga prosentase yang di dapat adalah 15%.

Pada siklus kedua, kosakata siswa mengalami penurunan. Dengan memperbaiki kegiatan inkuiri, proses bertanya dan refleksi dapat meningkatkan kosakata, walaupun peningkatan tersebut belum maksimal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa, kesimpulan yang di dapat adalah sebagian besar siswa senang dengan kegiatan pembelajaran karena mulai memahami proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru mudah dimengerti oleh siswa dan mereka terlibat di dalam proses pembelajaran. Contoh-contoh yang diberikan oleh guru mudah dipahami siswa sehingga siswa mudah mengungkapkan ide-ide mereka dalam kegiatan menulis.

Namun kadang-kadang guru masih cepat dalam menjelaskan materi dalam proses pembelajaran. Kegiatan diskusi yang dilakukan dalam proses pembelajaran belum baik, siswa belum jelas apa yang harus dilakukan dalam kegiatan diskusi tersebut. Beberapa siswa mengatakan bahwa guru masih terlalu cepat dalam menjelaskan materi sehingga sulit bagi mereka untuk mengungkapkan materi yang diberikan. Mereka tidak malu-malu lagi dalam mengungkapkan proses pembelajaran. Sehingga wawancara berlangsung dengan baik dan lancar.

Observasi di kelas X.2 dapat dideskripsikan sebagai berikut: observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengukur ketercapaian indikator. Hasil observasi untuk kelas X.2 pada siklus 2 dapat dijelaskan sebagai berikut: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat untuk siklus 2 dengan menggunakan beberapa gambar pada kegiatan inkuiri, sangat membantu siswa di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan pemberian beberapa gambar, siswa lebih mudah untuk memahami.

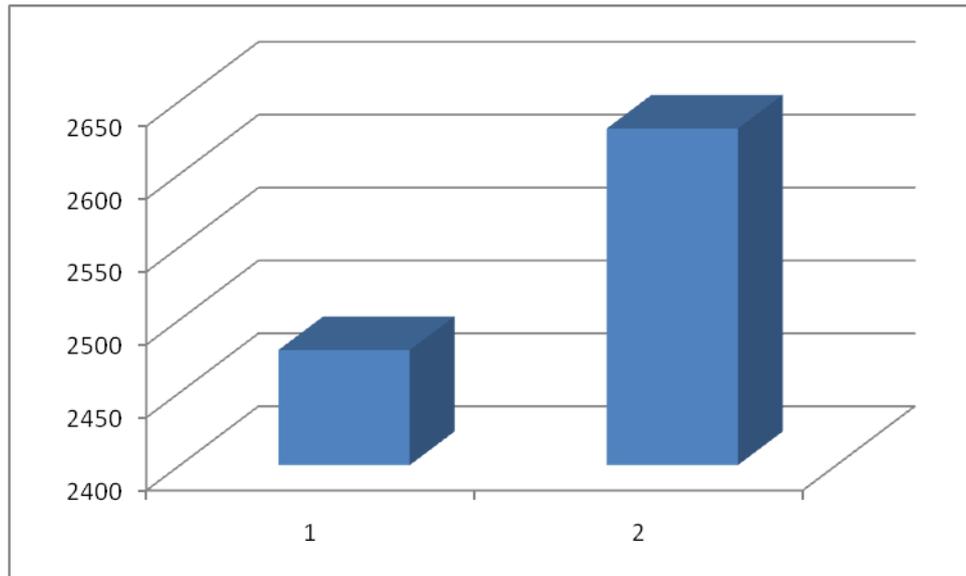
Proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar berdasarkan RPP pada siklus 2 mengalami perbaikan jika dibandingkan dengan siklus 1. Guru lebih terlihat rileks, dan langkah-langkah inkuiri tergambar jelas pada siklus 2 ini. Pada saat mengkonstruksi siswa guru sudah melakukan dengan baik. Di dalam siklus kedua ini guru memberikan beberapa gambar, sehingga siswa terpancing dengan pemberian gambar tersebut, sehingga siswa bertanya, mengeluarkan pendapatnya. Pada siklus kedua ini proses inkuiri dapat berjalan dengan baik. Pada kegiatan

diskusi siklus kedua guru masih belum menjelaskan langkah yang dilakukan di dalam kegiatan diskusi, sehingga diskusi belum maksimal.

Authentic assessment dilakukan dengan baik dan guru memantau kegiatan proses pembelajaran dengan baik. Di dalam kegiatan refleksi guru sudah melaksanakan dengan baik sehingga siswa yang belum jelas pun mau untuk bertanya, dan guru menyimpulkan materi dengan baik.

Berdasarkan lembar observasi siswa, siswa lebih aktif jika dibandingkan dengan siklus pertama. Pada siklus pertama siswa tidak mengeluarkan pendapatnya, dan pada siklus kedua dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Untuk kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sebagian besar siswa sudah terlibat. Berdasarkan data yang di dapat siswa, vocabulary siswa = 593, 499, 461, 428. Rata-rata jumlah kosakata yang dimiliki siswa kelas X.2 = 1981.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa mulai memahami proses pembelajaran media gambar walaupun masih sedikit bingung. Mereka nampaknya tidak malu-malu lagi dalam mengungkapkan ide-ide dalam proses pembelajaran. Sehingga wawancara berjalan dengan baik dan lancar.



Grafik 4.5 Perbandingan Kosakata siswa Siklus 1 dan 2 pada kelas X.2

Pada siklus kedua, kosakata siswa mengalami kenaikan. Dengan perbaikan inkuiri, proses bertanya dan refleksi dapat meningkatkan kosakata siswa, meskipun peningkatan tersebut belum maksimal.

4. Analisis dan Refleksi Siklus kedua

Kegiatan refleksi yang dilakukan di kelas X.1 sebagai berikut: Pada tahap refleksi, peneliti dan kolaborator membahas peningkatan dan kendala yang dihadapi pada siklus kedua. RPP yang dibuat pada siklus 2 lebih baik jika dibandingkan dengan siklus 1. RPP yang dibuat pada siklus berdampak positif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan lembar pengamatan pembelajaran media gambar, guru mengalami kemajuan. Sebagian besar pembelajaran telah dilakukan dengan baik. Hanya pada diskusi belum dilakukan secara maksimal. Guru belum jelas menerangkan langkah-langkah diskusi sehingga masih terdapat siswa yang bingung dan

mengobrol sendiri di dalam kegiatan diskusi. Disamping itu guru masih terlalu cepat di dalam menjelaskan materi sehingga beberapa siswa terlihat bingung. Agar penelitian ini dikatakan berhasil apabila guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran media gambar dengan baik. Sehingga pada siklus ketiga untuk kegiatan diskusi harus diusahakan lebih maksimal dan guru tidak terlalu cepat dalam menyampaikan materi.

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan sudah mengalami kemajuan karena peneliti sudah lebih baik di dalam menggunakan rubric penilaian memperhatikan komponen di dalam kosakata. Berdasarkan data hasil yang dicapai oleh siswa dan proses pembelajaran media gambar, pada siklus 2 ini masih belum berhasil dengan baik. Sehingga perlu diadakan siklus 3 untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil kosakata siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 mengalami peningkatan, hanya pada kegiatan diskusi siswa belum maksimal sehingga pada siklus 3 guru harus lebih jelas lagi menjelaskan kegiatan atau langkah-langkah yang harus dilakukan di dalam kegiatan diskusi. Guru tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi sehingga beberapa siswa merasa sulit untuk memahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 orang siswa yang mewakili teman-temannya, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagian besar siswa merasa nyaman dengan pembelajaran media gambar yang dilakukan guru dalam pembelajaran, kegiatan Tanya jawab yang dilakukan oleh guru membuat siswa terlibat di dalam proses pembelajaran. Siswa mengatakan hal yang positif terhadap pembelajaran

media gambar. Namun masih terdapat beberapa siswa mengatakan proses pembelajaran masih membingungkan terutama pada kegiatan diskusi. Beberapa siswa mengatakan bahwa guru masih terlalu cepat pada saat menyampaikan materi. Pada siklus 2 ini secara keseluruhan telah mengalami peningkatan namun masih terdapat kekurangan yaitu pada kegiatan *Learningl community* atau diskusi dan guru masih terlalu cepat di dalam menyampaikan materi. Rekomendasi yang diberikan untuk dilaksanakan pada siklus 3 sebagai berikut: (1) membuat RPP yang menekankan pada kegiatan diskusi, (2) guru harus lebih mendetail dalam menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan diskusi. Diskusi ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang cara bertanya kepada teman. (3) guru tidak terlalu cepat menyampaikan materi karena siswa yang mempunyai kemampuan sedang dan rendah merasa sulit menangkap materi yang diberikan.

Kegiatan Refleksi yang dilakukan di kelas X.2 sebagai berikut: pada tahap refleksi, peneliti dan kolaborator membahas peningkatan dan kendala-kendala yang dihadapi pada siklus kedua. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru lebih baik dibandingkan siklus 1, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik pada siklus 2. Berdasarkan lembar pengamatan pembelajaran media gambar, guru mengalami kemajuan. Sebagian besar komponen pembelajaran telah dilakukan dengan baik. Hanya pada komponen diskusi belum dilakukan secara maksimal. Guru belum mendetail dalam menjelaskan langkah-langkah diskusi, karena guru masih terlalu cepat di dalam menjelaskan materi sehingga beberapa siswa terlihat bingung.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan karena guru sudah lebih baik di dalam melaksanakan penilaian. Guru sudah memahami komponen yang terdapat di dalam rubric penilain yang berisikan komponen kosakata. Berdasarkan data hasil kosakata yang dicapai oleh siswa dan proses pembelajaran media gambar, pada siklus kedua ini masih belum berhasil dengan baik. Sehingga perlu diadakan siklus ketiga untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil kosakata siswa. Proses pembelajaran yang terjadi pada siklus kedua mengalami peningkatan, hanya pada kegiatan diskusi siswa belum maksimal sehingga pada siklus ketiga guru harus lebih jelas lagi menjelaskan kegiatan atau langkah-langkah yang harus dilakukan di dalam kegiatan diskusi.

Rekomendasi yang diberikan untuk perbaikan yang harus dilakukan dalam siklus berikutnya adalah (1) membuat RPP yang lebih baik dengan menekankan pada kegiatan diskusi, (2) guru harus lebih mendetail dalam menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan diskusi. Dengan cara diskusi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kata dari sebuah gambar dengan cara bertanya kepada teman, (3) guru tidak terlalu cepat dalam menyampaikan materi. Selanjutnya peneliti membuat sebuah tabel yang berisi pencapaian kosakata pada siklus II kelas X1 dengan jumlah siswa 36 adalah sebagai berikut:

N0.	Pencapaian Kosakata	Frekuensi Absolute	Frekuensi presentase (%)
1	0-500	0	0
2	501-1001	0	0
3	1001-1501	0	0
4	1501-2001	7	19.44%
5	2001-2501	20	55.56%
6	2501-3001	9	25.00%
7	3001-3501	0	0

Tabel 4.6 Pencapaian kosakata siswa berdasarkan frekwensi absolute dan frekwensi prosentase kelas X1 pada siklus II

Selanjutnya peneliti membuat sebuah tabel yang berisi pencapaian kosakata pada siklus II kelas X2 dengan jumlah siswa 37 adalah sebagai berikut:

N0.	Pencapaian Kosakata	Frekuensi Absolute	Frekuensi presentase (%)
1	0-500	0	0
2	501-1001	0	0
3	1001-1501	0	0
4	1501-2001	0	0
5	2001-2501	14	37.84%
6	2501-3001	21	56.76%
7	3001-3501	2	5.40%

Tabel 4.7 Pencapaian kosakata siswa kelas berdasarkan frekwensi absolut dan frekwensi prosentase X2 pada siklus II

4.2.3 Siklus Ketiga

Pelaksanaan siklus 3 merupakan hasil refleksi dari siklus kedua. Siklus ini dilaksanakan dengan dua kali tatap muka (tatap muka untuk tindakan dan satu kali tatap muka untuk pemberian tes). Pelaksanaan siklus ketiga merupakan tahapan pembelajaran yang berkesinambungan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada siklus ke tiga ini, peneliti menggunakan media slide untuk menayangkan gambar dan media gambar tercetak (yang diberikan kepada siswa). Hal ini dimaksudkan agar siswa mudah untuk berkonsentrasi (dengan gambar yang tercetak) dan berfokus pada penjelasan guru (pada saat menggunakan media *slide*). Penggunaan media ini berdasarkan pengalaman pada siklus pertama dan ke dua. Pada siklus pertama, siswa mudah berkonsentrasi pada penjelasan guru dan berfokus pada gambar yang ditayangkan di slide melalui *LCD Proyektor*. Tetapi pada saat siswa harus berkonsentrasi pada gambar tertentu, gambar pada slide kurang membuat siswa berkonsentrasi.

1. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan Perencanaan Tindakan di kelas X.1 sebagai berikut; sebelum melaksanakan tindakan pada siklus ketiga, peneliti dan kolabulator membuat perencanaan tindakan (RPP) yang disusun dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran kosakata dan berdasarkan refleksi pada siklus kedua. RPP yang dibuat dalam siklus 3 untuk menekankan refleksi pada siklus kedua. RPP yang dibuat dalam siklus 3 untuk menekankan pada kegiatan diskusi. Di dalam RPP untuk kegiatan diskusi, guru akan mendatangi kelompok dengan membawa contoh kata yang muncul dari gambar. Sehingga frekuensi penggunaan gambar dan contohnya lebih sering pada siklus 3. Guru akan memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam masing-masing kelompok. Selain membuat RPP, peneliti dan kolaburator mendiskusikan tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada siklus ketiga. Hal ini dilakukan agar peneliti dan kolaburator mempunyai persamaan persepsi dalam proses pembelajaran media gambar. Peneliti dan

kolabulator mempersiapkan instrument untuk pelaksanaan siklus ketiga, yaitu lembar pengamatan pembelajaran media gambar, pedoman wawancara, dan lembar soal untuk kosakata.

Perencanaan Tindakan di kelas X.2 sebagai berikut: seperti pada siklus sebelumnya, sebelum melaksanakan tindakan pada siklus ketiga, peneliti dan kolabulator membuat perencanaan tindakan (RPP) yang disusun dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran media gambar dalam pembelajaran kosakata dan berdasarkan refleksi pada siklus kedua.

Pada siklus tiga RPP dirancang untuk meningkatkan kegiatan diskusi. Pada langkah ini guru akan mendatangi kelompok-kelompok dengan memperlihatkan gambar dan menunjukkan kata-kata dari gambar tersebut. Disamping itu guru akan melakukan tanya jawab dalam kelompok diskusi tersebut sehingga siswa benar-benar memahami kegiatan diskusi. Selain membuat RPP, peneliti dan kolabulator mendiskusikan tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada siklus ketiga. Hal ini dilakukan agar peneliti dan kolabulator mempunyai persepsi yang sama dalam proses pembelajaran kosakata dengan menggunakan media gambar. Peneliti dan kolabulator mempersiapkan instrumen untuk pelaksanaan siklus ketiga. Instrument tersebut adalah lembar pengamatan pembelajaran media gambar, pedoman wawancara, dan lembar soal untuk kegiatan kosakata.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan di kelas X.1 dapat dijelaskan sebagai berikut; pelaksanaan tindakan pada siklus 3 di kelas X.1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 16 agustus 2010. Pada siklus ketiga proses pembelajaran akan memperbaiki proses diskusi dan peningkatan kosakata. Karena komponen tersebut belum dikuasai oleh siswa. Sehingga diharapkan dengan meningkatkan media gambar dalam pembelajaran kosakata, kosakata siswa akan menjadi lebih baik. Proses pembelajaran dimulai oleh guru dengan memberi salam (greeting) kepada siswa “*good morning, my students*”, yang dijawab spontan “*good morning, sir*” Pada tatap muka pertama pada siklus 3, guru menjelaskan tema yang akan disiswai.

Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar tema untuk *brain storming* dengan kegiatan ini diharapkan siswa dapat lebih terarah memahami tema yang akan disiswai. Pada langkah ini guru melaksanakan kegiatan konstruktifis dan bertanya. Tema pada siklus ketiga ini adalah ***Ancient History***.

Pada kegiatan inti pada siklus 3 guru memberikan 2 buah gambar. Dengan pemberian 2 buah gambar, siswa terpancing untuk bertanya tentang kedua gambar tersebut. Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa dan menjelaskan materi sedikit demi sedikit. Pada langkah selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati gambar tersebut. Setelah siswa mengamati gambar tersebut, siswa diminta untuk mengungkapkan pendapatnya tentang gambar

tersebut. Pada langkah berikutnya siswa menuliskan kata-kata yang muncul dari gambar yang ditayangkan oleh guru ke dalam buku catatan siswa.

Kegiatan diskusi merupakan kegiatan yang akan dilakukan pada langkah selanjutnya. Pada langkah diskusi, guru membagi anggota kelas menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Untuk kegiatan diskusi yang pertama guru menjelaskan bahwa siswa harus memperhatikan gambar-gambar dan menuliskan nama gambar tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan, setelah menulis nama-nama gambar tersebut, siswa diminta untuk menuliskan sebanyak kata dari gambar tersebut. Gambar tersebut ditayangkan sebagai bantuan agar siswa mampu mengungkapkan ide yang mereka miliki. Sebagai contoh: *miracle, wonderful, scenary, temple*, dll. Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok sehingga mereka dapat bertukar pikiran dalam membuat kata.

Guru memantau kegiatan diskusi dengan cara mendatangi masing-masing kelompok dengan membawa media gambar dan contoh kata dari media gambar tersebut dan menjelaskan kembali karena dengan menjelaskan dalam kelompok kecil hasilnya akan lebih maksimal. Selanjutnya guru dan siswa saling bertanya dan menjawab. Setelah siswa mampu menuliskan kata-kata berdasarkan gambar yang diberikan, guru menjelaskan langkah diskusi selanjutnya yaitu tanya jawab.

Tanya jawab dilakukan secara berpasangan. Siswa menanyakan tentang ancient history yang mereka ketahui. Sebagai contoh: “*do you have ancient history in your country* “? *What is it?*, “*can you mention*” ?, “*Borobudur*”, “*Tangkuban*

Perahu” dan sebagainya. Pada saat diskusi guru melaksanakan kegiatan penilaian *authentic* melalui kegiatan yang dilakukan siswa.

Pada kegiatan penutup guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang diberikan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kegiatan ini dilakukan untuk merefleksi proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Langkah selanjutnya guru menyimpulkan materi siswa tersebut.

Tatap muka kedua pada siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2010 yang merupakan kegiatan tes kosakata. Pada kegiatan ini siswa melaksanakan kegiatan kosakata berdasarkan pengalaman.

Pengalaman yang mereka gunakan adalah pengalaman yang mereka dapatkan pada proses pembelajaran sebelumnya. Pada 10 menit pertama merupakan kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan ini guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa. Selanjutnya guru membagikan soal tes kosakata dan siswa menjawab secara individu. Pada 10 menit terakhir, peneliti dan kolaborasi mewawancarai enam orang siswa untuk mewakili teman-temannya. Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran kosakata pada siklus ketiga.

Pelaksanaan Tindakan di Kelas X.2 dapat diuraikan sebagai berikut: pelaksanaan tindakan pada siklus 3 di kelas X.2 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 20 Agustus 2010. Pada siklus ketiga proses pembelajaran akan memperbaiki proses

diskusi dan peningkatan kosakata. Karena komponen tersebut belum dikuasai oleh siswa. Sehingga diharapkan dengan meningkatkan media gambar dalam pembelajaran kosakata, kosakata siswa akan menjadi lebih baik. Proses pembelajaran dimulai oleh guru dengan memberi salam (greeting) kepada siswa “*good morning, my students*”, yang dijawab spontan “*good morning, sir*”. Pada tatap muka pertama pada siklus 3, guru menjelaskan tema yang akan disiswai. Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar tema untuk *brain storming* dengan kegiatan ini diharapkan siswa dapat lebih terarah memahami tema yang akan disiswai. Pada langkah ini guru melaksanakan kegiatan konstruktifis dan bertanya. Tema pada siklus ketiga ini adalah ***Ancient History***.

Pada kegiatan inti pada siklus 3 guru memberikan 2 buah gambar. Dengan pemberian 2 buah gambar, siswa terpancing untuk bertanya tentang kedua gambar tersebut. Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa dan menjelaskan materi sedikit demi sedikit. Pada langkah selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati gambar tersebut. Setelah siswa mengamati gambar tersebut, siswa diminta untuk mengungkapkan pendapatnya tentang gambar tersebut. Pada langkah berikutnya siswa menuliskan kata-kata yang muncul dari gambar yang ditanyakan oleh guru ke dalam buku catatan siswa.

Kegiatan diskusi merupakan kegiatan yang akan dilakukan pada langkah selanjutnya. Pada langkah diskusi, guru membagi anggota kelas menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Untuk kegiatan

diskusi yang pertama guru menjelaskan bahwa siswa harus memperhatikan gambar-gambar dan menuliskan nama gambar tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan, setelah menulis nama-nama gambar tersebut, siswa diminta untuk menuliskan sebanyak kata dari gambar tersebut. Gambar tersebut ditayangkan sebagai bantuan agar siswa mampu mengungkapkan ide yang mereka miliki. Sebagai contoh : *miracle, wonderful, scenary, temple*, dll. Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok sehingga mereka dapat bertukar pikiran dalam membuat kata.

Guru memantau kegiatan diskusi dengan cara mendatangi masing-masing kelompok dengan membawa media gambar dan contoh kata dari media gambar tersebut dan menjelaskan kembali karena dengan menjelaskan dalam kelompok kecil hasilnya akan lebih maksimal. Selanjutnya guru dan siswa saling bertanya dan menjawab. Setelah siswa mampu menuliskan kata-kata berdasarkan gambar yang diberikan, guru menjelaskan langkah diskusi selanjutnya yaitu tanya jawab.

Tanya jawab dilakukan secara berpasangan. Siswa menanyakan tentang ancient history yang mereka ketahui.

Sebagai contoh: “*do you have ancient history in your country “? What is it?, “can you mention” ?*, “*Borobudur*”, “*Tangkuban Perahu*” dan sebagainya. Pada saat diskusi guru melaksanakan kegiatan penilaian *authentic* melalui kegiatan yang dilakukan siswa.

Pada kegiatan penutup guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang diberikan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

tentang materi yang belum dipahami. Kegiatan ini dilakukan untuk merefleksi proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Langkah selanjutnya guru menyimpulkan materi siswa tersebut.

Tatap muka kedua pada siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2010 yang merupakan kegiatan tes kosakata, karena pada kegiatan ini siswa melaksanakan kegiatan kosakata berdasarkan pengalaman yang mereka dapatkan pada proses pembelajaran sebelumnya. Pada 10 menit pertama merupakan kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan ini guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa. Selanjutnya guru membagikan soal tes kosakata dan siswa menjawab secara individu. Pada 10 menit terakhir, peneliti dan kolaborasi mewawancarai enam orang siswa untuk mewakili teman-temannya. Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran kosakata pada siklus ketiga.

3. Observasi

Observasi di kelas X.1 sebagai berikut: Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengukur ketercapaian indikator. Hasil observasi untuk kelas X.1 pada siklus ketiga dapat dijelaskan sebagai berikut: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat pada siklus 3 dengan menekankan kegiatan diskusi dapat meningkatkan proses pembelajaran.

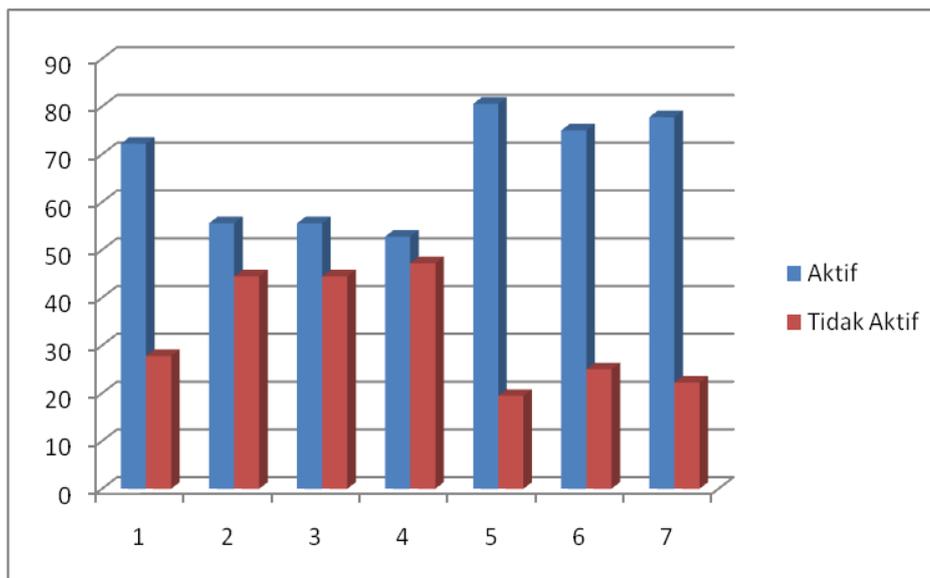
Proses pembelajaran kosakata dengan menggunakan media gambar mengalami perbaikan jika dibandingkan dengan siklus pertama dan kedua. Pada pelaksanaan siklus kedua, guru mulai mengalami perbaikan dalam melaksanakan langkah-langkah pendekatan media gambar.

Inkuiri yang pada siklus sebelumnya masih belum nampak, pada siklus ini siswa sudah mulai terpancing dengan kegiatan yang diberikan oleh guru. Siswa sudah mau untuk bertanya, mengungkapkan idenya. Dengan bertambah baiknya pendekatan dengan pembelajaran media gambar yang dilaksanakan guru berpengaruh positif terhadap hasil kosakata siswa. Pada pelaksanaan siklus ketiga, berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh kolaborator, guru makin memperlihatkan perbaikan dalam menggunakan pendekatan. Pada refleksi siklus 3, guru menekankan pelaksanaan *learning community*.

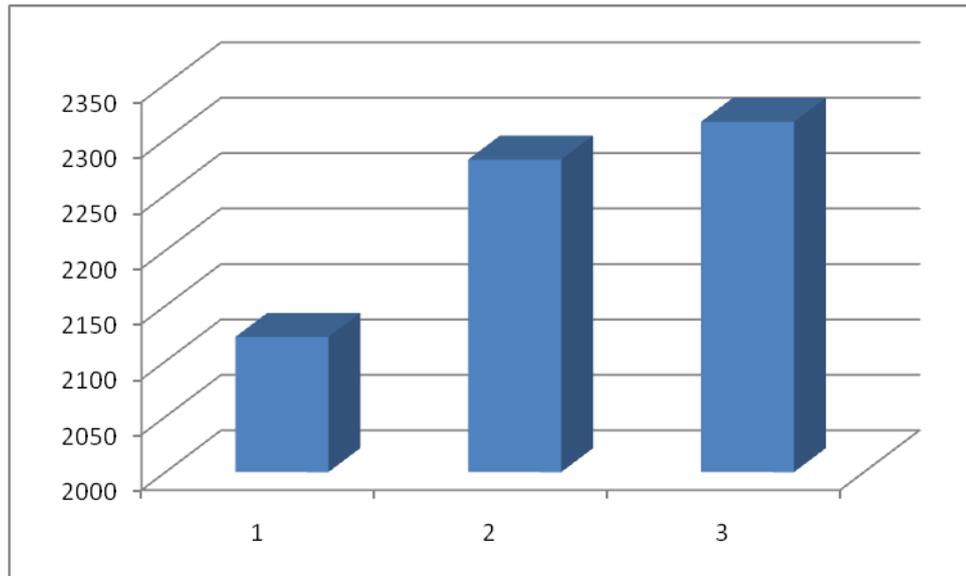
Pada siklus 3 guru melakukan penjelasan yang sangat mendetail untuk setiap langkah diskusi sehingga siswa tidak merasa bingung dan makin jelas dalam melaksanakan diskusi yang dilakukannya, sehingga pelaksanaan diskusi berjalan dengan baik. Dampak dari kegiatan diskusi yang berjalan dengan baik, suasana kelas makin hidup, semua siswa terlihat senang dengan kegiatan diskusi yang mereka lakukan. Guru memantau kegiatan diskusi dengan cara mendatangi masing-masing kelompok. Pada siklus ketiga ini seluruh siswa mencapai kosakata 664, 539, 493, 417. Dan rata-rata kelas mencapai 2112.

No	Aspek Yang Diminati	Frek aktivitas siswa			
		Aktif		Tidak Aktif	
		F	%	f	%
1	Mengemukakan pendapat di depan kelas	26	72.22	10	27.78
2	Memberikan jawaban atas pertanyaan guru	20	55.56	16	44.44
3	Mengajukan pertanyaan pada guru	20	55.56	16	44.44
4	Berlatih menggunakan bahasa inggris	19	52.78	17	47.22
5	Melafalkan kata dalam bahasa inggris	29	80.56	7	19.44
6	Berdialog dengan sesama teman	27	75.00	9	25.00
7	Menggunakan kata (vocabulary) secara benar	28	77.78	8	22.22

Tabel 4.8. Aktivitas Siswa Kelas X.1 SMA N 1 Padang Cermin Siklus 3



Grafik 4.6 Aktivitas siswa kelas X.1 siklus 3



Grafik 4.7 Perbandingan kosakata siklus 1, 2 dan 3 pada kelas X.1

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran, jika dibandingkan dengan siklus pertama dan kedua, siswa merasa lebih jelas dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus ketiga. Hal ini disebabkan guru melakukan refleksi pada setiap siklusnya. Dengan refleksi yang dilakukan oleh guru sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran. Kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan, seluruh siswa mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sudah baik, dan mereka merasa terlibat di dalam proses pembelajaran, mereka tidak takut mengungkapkan ide-ide mereka, kegiatan diskusi yang dilakukan sangat mereka sukai karena mereka bias saling belajar di dalam kelompoknya, dan mereka mengatakan guru sudah sangat jelas menerangkan matero dan contoh-contoh. Proses wawancara pada siklus ketiga ini lebih lancar jika dibandingkan dengan siklus pertama dan kedua.

Observasi di kelas X.2 dapat diuraikan sebagai berikut: Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengukur ketercapaian indikator. Hasil observasi untuk kelas X.2 pada siklus ketiga dapat dijelaskan sebagai berikut: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat pada siklus 3 dengan menekankan kegiatan diskusi dapat meningkatkan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran kosakata dengan menggunakan media gambar mengalami perbaikan jika dibandingkan dengan siklus pertama dan kedua. Pada pelaksanaan siklus kedua, guru mulai mengalami perbaikan dalam melaksanakan langkah-langkah pendekatan media gambar. Inkuiri yang pada siklus sebelumnya masih belum nampak, pada siklus ini siswa sudah mulai terpancing dengan kegiatan yang diberikan oleh guru. Siswa sudah mau untuk bertanya, mengungkapkan idenya. Dengan bertambah baiknya pendekatan dengan pembelajaran media gambar yang dilaksanakan guru berpengaruh positif terhadap hasil kosakata siswa.

Pada pelaksanaan siklus ketiga, berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh kolaborator, guru makin memperlihatkan perbaikan dalam menggunakan pendekatan. Pada refleksi siklus 3, guru menekankan pelaksanaan *learning community*. Pada siklus 3 guru melakukan penjelasan yang sangat mendetail untuk setiap langkah diskusi sehingga siswa tidak merasa bingung.

Siswa juga akan semakin jelas dalam melaksanakan diskusi yang dilakukannya, sehingga pelaksanaan diskusi berjalan dengan baik. Dampak dari kegiatan diskusi yang berjalan dengan baik, suasana kelas makin hidup, semua siswa terlihat

senang dengan kegiatan diskusi yang mereka lakukan. Guru memantau kegiatan diskusi dengan cara mendatangi masing-masing kelompok.

Pada siklus ketiga ini seluruh siswa mencapai kosakata 687, 668, 731, 737. Dan rata-rata kelas mencapai 2822.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran, jika dibandingkan dengan siklus pertama dan kedua, siswa merasa lebih jelas dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus ketiga. Hal ini disebabkan guru melakukan refleksi pada setiap siklusnya. Dengan refleksi yang dilakukan oleh guru sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran.

Kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan, seluruh siswa mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sudah baik, dan mereka merasa terlibat di dalam proses pembelajaran, mereka tidak takut mengungkapkan ide-ide mereka, kegiatan diskusi yang dilakukan sangat mereka sukai karena mereka bias saling belajar di dalam kelompoknya, dan mereka mengatakan guru sudah sangat jelas menerangkan materi dan contoh-contoh. Proses wawancara pada siklus ketiga ini lebih lancar jika dibandingkan dengan siklus pertama dan kedua.

4. Analisis dan Refleksi Siklus Ke Tiga

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat dalam siklus 3 dengan proses perbaikan pada setiap siklus membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik. Pada siklus 3 pembelajaran media gambar telah dilaksanakan dengan baik oleh guru, sehingga indikator yang diharapkan dapat terpenuhi pada siklus ketiga ini. Guru telah melakukan konstruktivisme, bertanya, melakukan pemodelan,

melaksanakan inkuiri, melakukan refleksi dan melaksanakan penilaian otentik dengan baik. Pelaksanaan evaluasi telah dilakukan dengan baik oleh guru.

Vocabulary siswa dapat tercapai sesuai dengan indicator yang diharapkan. Pada siklus ketiga seluruh siswa dapat mencapai kosakata 687, 668, 731, 737 dan rata-rata kelas 2822. Berdasarkan lembar pengamatan tentang kegiatan siswa pada siklus ketiga, sebagian besar siswa sudah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan harapan yang diinginkan dalam penelitian ini. Siswa telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sebagai contoh bertanya, mengeluarkan pendapat, menuliskan kata yang diperintahkan oleh guru, dan melaksanakan diskusi dengan baik.

Pada pelaksanaan wawancara, siswa sudah dapat mengungkapkan dengan lancar bahwa proses pembelajaran dengan media gambar sangat menyenangkan. Mereka mengatakan bahwa mereka merasa senang dilibatkan dalam proses pembelajaran dan guru telah memberikan contoh-contoh dan menjelaskan materi dengan jelas.

Siswa mengatakan bahwa kegiatan diskusi sangat menyenangkan karena guru telah menjelaskan dengan detail sebelum melaksanakan diskusi.

Siswa mengatakan bahwa mereka merasa tidak malu ketika guru mengoreksi kegiatan mereka karena mereka memahami bahwa proses itu sangat bermanfaat bagi keterampilan kosakata mereka. Proses evaluasi yang dilaksanakan pada siklus 3 sudah baik karena guru sudah terampil memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk melaksanakan penilaian otentik.

Pada siklus ketiga kegiatan penelitian dihentikan karena indicator yang ditentukan telah dapat terpenuhi, sehingga untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya guru dapat (1) menggunakan media gambar sebagai salah satu rujukan pada pembelajaran vocanulary. (2) Pada proses pembelajaran diharapkan guru dapat melakukan inovasi-inovasi yang lain di dalam proses pembelajaran. (3) Di dalam setiap proses pembelajaran guru harus membuat RPP dengan baik, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik juga. (4).

Didalam mengevaluasi pembelajaran kosakata harus menggunakan penilaian yang dapat mengukur kosakata yang terdapat dalam media gambar.

Selanjutnya peneliti membuat sebuah tabel yang berisi pencapaian kosakata pada siklus III kelas X1 dengan jumlah siswa 36 adalah sebagai berikut:

N0.	Pencapaian kosakata	Frekuensi Absolute	Frekuensi presentase (%)
1	0-500	0	0
2	501-1001	0	0
3	1001-1501	1	2.78%
4	1501-2001	8	22.22%
5	2001-2501	15	41.67%
6	2501-3001	11	30.55%
7	3001-3501	1	2.78%

Tabel 4.9 Pencapaian kosakata siswa berdasarkan frekwensi absolut dan frekwensi prosentase kelas X1 pada siklus III

Selanjutnya peneliti membuat sebuah tabel yang berisi pencapaian kosakata pada siklus III kelas X2 dengan jumlah siswa 37 adalah sebagai berikut:

N0.	Pencapaian kosakata	Frekuensi Absolute	Frekuensi presentase (%)
1	0-500	0	0
2	501-1001	0	0
3	1001-1501	0	0
4	1501-2001	3	8.11%
5	2001-2501	7	18.92%
6	2501-3001	12	32.43%
7	3001-3501	15	40.54%

Tabel 4.10 Pencapaian kosakata siswa berdasarkan frekwensi absolut dan frekwensi prosentase kelas X2 pada siklus III

4.3 Pembahasan

4.3.1 Rencana Pelaksanaan Tindakan

Di dalam perencanaan tindakan, peneliti menyusun RPP dengan menggunakan pendekatan yang menggunakan media gambar. Di dalam RPP berisi tentang tujuan pembelajaran, materi siswaan, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran sangat penting diketahui siswa karena dengan penjelasan tujuan yang akan dicapai siswa, maka kita akan mengetahui arah proses pembelajaran. Materi pembelajaran kosakata diberikan dengan menggunakan beragam media gambar. Strategi pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP menerapkan tujuh komponen pendekatan yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran agar arah dan tujuan dapat tercapai. Penggunaann RPP yang disusun dan direvisi dengan menerapkan media gambar mampu meningkatkan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan jumlah kosakata siswa pada siswa kelas X SMAN N 1 Padang Cermin.

Di dalam perencanaan tindakan, peneliti mempersiapkan instrument penelitian, yaitu: (1) lembar observasi siswa, (2) lembar tes kosakata, (3) pedoman wawancara. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah menjodohkan dimana siswa memilih salah satu jawaban berdasarkan arti dari kata tersebut. Pedoaman wawancara disusun untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran. Tanggapan siswa sangat penting untuk diperhatikan dalam rangka menyusun tindakan/penyusunan RPP untuk siklus berikutnya.

4.3.2 Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Kosakata

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas X.1 dan X.2 terdapat persamaan dan perbedaan sebagai berikut.

Kelas	Persamaan	Perbedaan
X.1	Kemampuan awal sama	Siswa pendiam, kegiatan siswa lebih rendah. Karena kuranya kegiatan siswa, maka guru harus extra bekerja keras untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
X.2	Kemampuan awal sama	Suasana kelas lebih hidup jadi proses pembelajaran siswa lebih baik jika dibandingkan dengan kelas X.1. Guru lebih

		mudah di dalam proses pembelajaran karena siswa lebih aktif sehingga proses pembelajaran lebih baik.
--	--	--

Tabel 4.11 Persamaan dan Perbedaan Kelas X.1 dan X.2

Berdasarkan tabel diatas, kemampuan awal siswa kelas X.1 dan X.2 mempunyai kemampuan awal yang sama. Namun setelah pelaksanaan tindakan, siswa kelas X.2 lebih aktif jika dibandingkan dengan kelas X.1.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar, mampu meningkatkan kosakata siswa karena siswa terlihat aktif di dalam proses pembelajaran tersebut. Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar menuntut siswa lebih aktif di dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan pengarahan dari guru. Siswa lebih mudah untuk memahami kosakata karena siswa tidak berhadapan dengan dunia yang abstrak. Proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru namun proses pembelajaran berpusat pada siswa.

4.3.3 Peningkatan Kosakata Siswa

Rata-rata kosakata siswa dapat dilihat dari table berikut ini :

Siklus	Rata-rata Kosakata siswa kelas X.1	Rata-rata Kosakata siswa kelas X.2
1	2122	2479
2	2282	2631
3	2316	2821

Tabel 4.12 Nilai kosakata siswa

Pendekatan yang digunakan di dalam proses pembelajaran media gambar mampu meningkatkan kosakata siswa. Penilaian tersebut mencapai indikator pada siklus 3. Pendekatan media gambar yang digunakan di dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka. Dengan menggunakan beragam gambar dan contoh-contoh pemodelan yang diberikan dengan membuat siswa berhadapan langsung dengan lingkungan yang nyata, siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata mereka sehingga siswa dapat menuangkan ide-ide yang mereka dengan lancar sehingga berdampak pada kosakata mereka.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dalam pembelajaran kosa kata dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas X SMA N 1 Padang Cermin menunjukkan terjadinya perubahan peningkatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, system evaluasi dan prestasi belajar siswa pada setiap siklus. Kemajuan yang tampak setelah dilakukan tindakan dalam pembelajaran kosa kata dengan menggunakan media gambar seperti telah dikemukakan sebelumnya. Penggunaan media belajar bisa diterapkan, dari yang paling sederhana sampai dengan yang paling canggih(menggunakan teknologi). Penggunaan media pembelajaran juga bisa disesuaikan dengan materi yang diberikan. Pembelajaran dengan media pembelajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas yang ada di sekolah untuk mempermudah dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

Pembelajaran dengan media selain untuk menarik perhatian siswa juga sebagai bahan pembelajaran sehingga dapat lebih dipahami siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran dengan media gambar sebagai pengaruh perkembangan dalam upaya pembaharuan yang bukan hanya menyentuh sarana fisik saja akan tetapi juga mengembangkan kualitas pembelajaran sehingga siswa mempunyai pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan juga sikap positif.

Salah satu hal terpenting dalam pembelajaran media gambar adalah pembelajaran yang tidak lagi berpaku pada guru (teacher centered), karena pembelajaran dengan media yang ada bisa merubah paradigm belajar menjadi pembelajaran. Pembelajaran dengan media gambar sesuai dengan teori Brunner dimana siswa berada pada tahap ikonik, dimana siswa belajar memahami objek melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Tahapan iconic pada siswa dalam tahap ini dimulai dengan menyajikan gambar-gambar yang berasal dari koran, dimana siswa dapat melihat gambar-gambar dari apa yang terjadi. Kemudian gambar yang di browsing dari internet, dimana gambar lebih bervariasi, warna juga tampilannya lebih menarik. Pada tahap ter akhir gambar ditayangkan melalui LCD sehingga siswa dapat berpikir ke arah yang lebih nyata dan mudah dipahami.

Alat bantu yang awalnya digunakan oleh guru adalah alat bantu visual berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual pada siswa anantara lain mendorong motivasi belajar, memperjelas pelajaran, dan mempermudah konsep yang abstrak terhadap pandangan siswa. Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu, Dale mengadakan klasifikasi menurut tingkatan dari yang

paling konkrit ke yang paling abstrak. Pada tahun 1950 muncul teori komunikasi yang mulai mempengaruhi penggunaan media sehingga fungsi media selain sebagai alat bantu juga sebagai penyampai komunikasi juga pesan. Paradigma berkembangnya pendidikan mempengaruhi perkembangan media pembelajaran sebagai pembawa informasi yang sesuai kebutuhan. Media telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan. Perencanaan dan pengembangan pembelajaran dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa dimana kita mengarahkan pada perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Di era informasi saat ini, dengan tersedianya berbagai informasi yang semakin bervariasi, media juga harus menyesuaikan dengan keadaan jaman dan juga kebutuhan.

Pembelajaran dengan media gambar merupakan salah satu media yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media gambar menekankan pada pengalaman belajar siswa secara aktif, karena siswa bebas bertanya, menjawab sesuai kemampuan mereka. Pembelajaran seperti ini siswa seakan dibawa ke dunia yang abstrak atau pengalaman nyata mereka, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan mereka dan juga melihat secara nyata.

Dari hasil pengamatan selama penelitian berlangsung terbukti dengan media gambar dapat meningkatkan kreatifitas dan juga meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dimana siswa diajarkan untuk berdiskusi, masyarakat belajar, inkuiri, pemodelan dan juga lebih percaya diri dan memiliki keberanian untuk mengungkapkan kata, ide, kalimat baik pada teman demikian juga kepada guru

sehingga siswa tidak hanya duduk, diam, rebut, jalan-jalan, mendengarkan, dan mencatat saja. Hasil penelitian tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar di SMA N 1 Padang Cermin menunjukkan terjadinya peningkatan kualitas RPP, aktivitas belajar, prestasi belajar siswa pada setiap siklus. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar meliputi :

4.4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditataokan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Berdasarkan penilaian yang dilakukan kalobolator pada tahap perencanaan, peneliti sudah mampu merancang sesuatu proses perencanaan yang cukup baik. Perencanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan standar kompetensi dasar yang tentu saja dilihat dari kebutuhan siswa dan keterkaitan dengan materi pelajaran. Penggunaan Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG) 1 merupakan salah satu pedoman yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perencanaan pembelajaran itu dirancang guna menciptakan pembelajaran yang menarik. Perencanaan pembelajaran yang dibuat peneliti pada tiap siklus mengalami kemajuan, dimana peneliti sudah mampu menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi ditiap siklusnya. Penggunaan media pembelajaran yang berganti ini memicu siswa untuk lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan media gambar adalah suatu proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru mengacu pada teori belajar behavioristik yang memandang bahwa

kegiatan belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam upaya menemukan pengetahuan, konsep dan kesimpulan bukan kegiatan mekanistik untuk mengumpulkan informasi atau fakta. Pandangan behavioristik bahwa belajar merupakan suatu proses mengonstruksikan pengetahuan melalui keterlibatan fisik dan mental siswa secara aktif.

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus pertama dinilai dengan menggunakan lembar observasi APKG I diperoleh data sebagai berikut :

1. Butir 1, menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan memperoleh nilai rata-rata 2,5
2. Butir 2, memilih dan mengorganisasikan materi, media dan sumber memperoleh nilai rata-rata 2,3
3. Butir 3, merancang scenario pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 2,2
4. Butir 4, merancang pengelolaan kelas memperoleh nilai rata-rata 3
5. Butir 5, merancang prosedur dan mempersiapkan alat penilaian memperoleh nilai rata-rata 2
6. Butir 6, memperoleh nilai rata-rata 2,6.

Nilai rata-rata 1 sampai dengan butir 6 memperoleh nilai 2,4 termasuk kategori kurang sehingga perlu diperbaiki pada penyusunan RPP siklus II.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus kedua dinilai dengan menggunakan lembar observasi APKG I diperoleh data sebagai berikut :

1. Butir 1, menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan memperoleh nilai rata-rata 3,5

2. Butir 2, memilih dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber memperoleh nilai rata-rata 3,2
3. Butir 3, merancang scenario pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 3,2
4. Butir 4, merancang pengelolaan kelas memperoleh nilai rata-rata 2,5
5. Butir 5, merancang prosedur dan mempersiapkan alat penilaian memperoleh nilai rata-rata 3
6. Butir 6, memperoleh nilai rata-rata 3,3

Nilai rata-rata butir 1 sampai butir 6 memperoleh nilai 3,1 termasuk kategori baik sehingga perlu diperhatikan atau lebih diperbaiki pada penyusunan RPP siklus III.

c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus ketiga dinilai dengan menggunakan lembar observasi APKG I diperoleh data sebagai berikut :

1. Butir 1, menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan memperoleh nilai rata-rata 4
2. Butir 2, m memilih dan mengorganisasikan materi, media dan sumber memperoleh nilai rata-rata 4
3. Butir 3, merancang scenario pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 3,75
4. Butir 4, merancang pengelolaan kelas memperoleh nilai rata-rata 4
5. Butir 5, merancang prosedur dan mempersiapkan alat penilaian memperoleh nilai rata-rata 4
6. Butir 6, memperoleh nilai rata-rata 4

Nilai rata-rata butir 1 sampai butir 6 memperoleh nilai 3,9 termasuk kategori baik.

Untuk hasil yang lebih sederhana, peningkatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Siklus	Penilaian RPP	Persentase	Keterangan
1	2,4	48%	Cukup
2	3,1	62%	Baik
3	3,9	78%	Baik

Tabel 4.13 Penilaian Rencana Pembelajaran

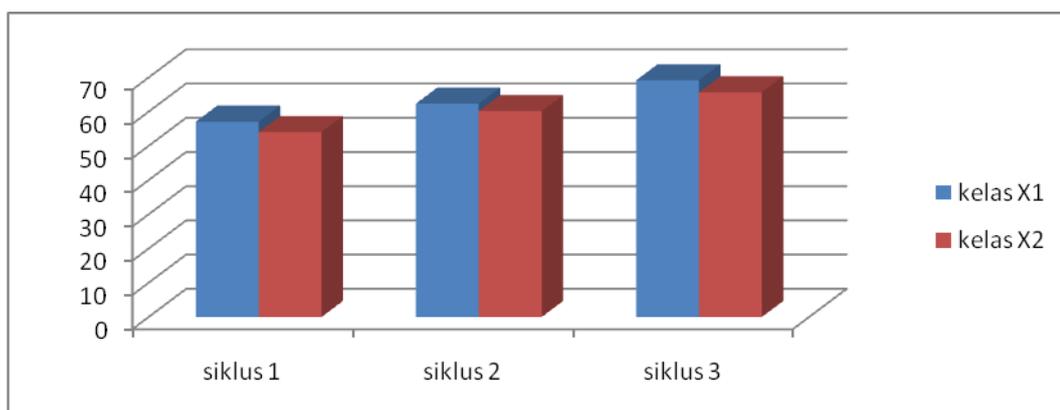
4.4.2 Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan fisik, mental dan emosional. Dalam pembelajaran aktivitas siswa sangat penting yang mencakup beberapa kegiatan seperti kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metric, mental dan emosional. Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian aktivitas siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Mencatat semua aktivitas siswa dalam pembelajaran baik on task maupun off task dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Kelas	Siklus	Siswa yang aktif	Persentase
X.1	1	26	72.22%
	2	28	77.78%
	2	30	83.33%
X.2	1	26	70.27%
	2	29	78.38%
	3	31	83.78%

Tabel 4.14 Persentase Siswa Yang Aktif

Berdasarkan data di atas persentase siswa yang aktif dan tidak aktif pada setiap siklusnya selalu mengalami perubahan. Pada kelas X.1 siklus pertama Keaktifan siswa hanya 72.22%, siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 77.78%, dan siklus ketiga peningkatan aktivitas menjadi 83.33%. Sedangkan kelas X.2 siklus pertama aktivitas siswa hanya 70.27%, siklus kedua 78.38%, dan di siklus ketiga 83.78%. Menurut pengamatan guru, kemampuan aktivitas siswa di kelas X.1 dan X.2 tidak berbeda jauh karena tidak ada perbedaan yang signifikan. Berdasarkan tabel diatas, peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.8 Perbandingan Peningkatan Kosakata pada kelas X.1 dan X.2

4.4.3 Sistem Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran (Dimiyati, 2009: 221). Evaluasi juga merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Fungsi dan tujuan diadakan evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini adalah dalam rangka memperoleh data dan informasi yang lengkap dalam pembelajaran, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran bahasa

Inggris kelas X di SMA N 1 Padang Cermin. Untuk memperoleh data dan informasi mengenai aktivitas belajar siswa maka dipergunakan unstrumen observasi aktivitas siswa. Sedangkan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa dipergunakan instrument tes dalam bentuk soal pilihan ganda. Untuk memperoleh data dan informasi mengenai aktivitas dan prestasi belajar siswa, langkah-langkah penyusunan evaluasi hasil belajar meliputi tahapan sebagai berikut :

A. Penyusunan Rancangan

1. Menyusun kisi-kisi rancangan observasi
2. Menyusun lembar observasi aktif siswa
3. Menyusun kisi-kisi soal uji coba tes siklus 1
4. Menyusun soal uji coba tes siklus 1
5. Mengadakan uji coba tes siklus 1
6. Menganalisis hasil uji coba tes siklus 1
7. Menyusun kisi-kisi soal uji coba tes siklus 2
8. Menyusun soal uji coba tes siklus 2
9. Mengadakan uji coba tes siklus 2
10. Menganalisis hasil uji coba tes siklus 2
11. Menyusun kisi-kisi soal uji coba tes siklus 3
12. Menyusun soal uji coba tes siklus 3
13. Mengadakan uji coba tes siklus 3
14. Menganalisis hasil uji coba tes siklus 3
15. Mengkonsultasikan hasil uji coba kepada dosen pembimbing

B. PENYUSUN INSTRUMEN

1. Menyusun lembar observasi aktivitas siswa
2. Menyusun kisi-kisi soal tes siklus 1
3. Menyusun soal tes pilihan ganda siklus 1
4. Menyusun kisi-kisi soal tes siklus 2
5. Menyusun soal tes uraian siklus 2
6. Menyusun kisi-kisi soal tes siklus 3
7. Menyusun soal tes pilihan ganda dan siklus 3

C. PENGUMPULAN DATA

1. Teknik observasi di gunakan untuk pengumpulan data dan informasi tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran
2. Teknik tes di gunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang prestasi belajar siswa dalam setiap siklus

D. ANALISIS DATA

Data yang diperoleh dalam setiap siklus kemudian dianalisa untuk memperoleh gambaran yang lebih luas tentang pembelajaran agar diperoleh data dan informasi yang akurat.

E. PENYUSUNAN LAPORAN

Data dan informasi yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam tabel, gambar, maupun diagram untuk mendukung hasil penelitian. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam

pengambilan keputusan. Tujuan dari penelitian adalah mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dikembangkan, ditanamkan di sekolah serta dihayati, diamalkan, diterapkan, dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu penilaian juga bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran, yang digunakan sebagai umpan balik bagi peneliti merencanakan pembelajaran. Berdasarkan system evaluasi yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

Analisis Soal	Kelas X1			Kelas X2		
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Rata-rata kosakata	86.11	91.66	94.44	81.08	86.48	94.59
Tingkat Kesukaran	0.69	0.78	0.81	0.68	0.73	0.78
Daya Beda	0.46	0.62	0.85	0.49	0.59	0.65
Reabilitas	904	870	876	866	862	891
Validitas						
RPP	3.69	4.14	4.64	3.69	4.14	4.64
Aktivitas	72.22	77.78	83.33	67.57	75.68	83.78
Kosakata	86.11	91.66	94.44	81.08	86.48	94.59

Tabel 4.15 Analisis Sistem Evaluasi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata kosa kata pilihan ganda .pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kosa kata siklus 1 adalah 2122 siklus 2 adalah 2282 dan siklus 3 adalah 2316 sedangkan untuk tingkat kesukaran, daya pembeda, reabilitas, dan validitas juga mengalami keragaman yang bervariasi.

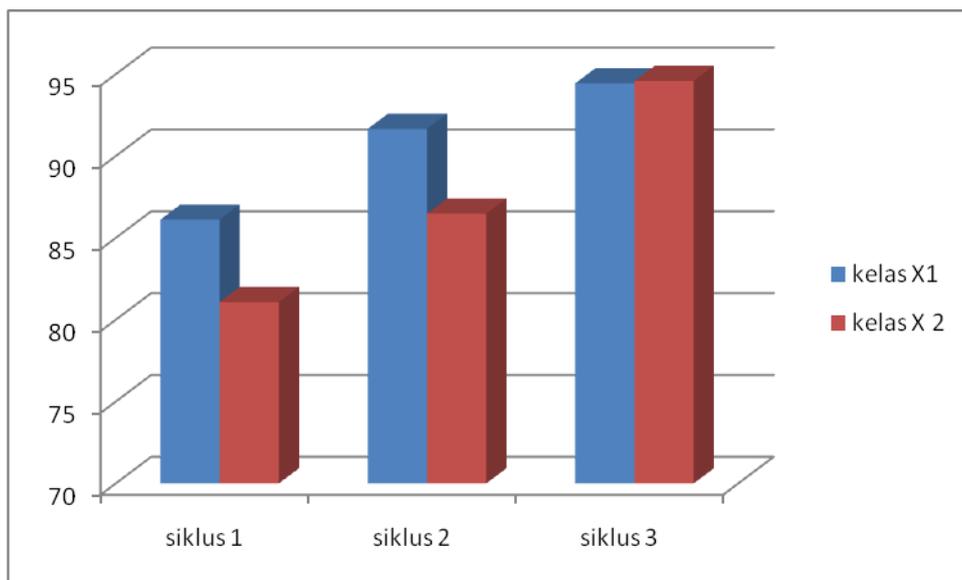
4.4.4 Prestasi Belajar Siswa

Untuk mendukung hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, penelitian juga melihat siswa dari aspek penguasaan konsep melalui tes yang diberikan setelah pembelajaran berlangsung. Tes kosa kata dilakukan setiap akhir pembelajaran disetiap siklusnya. Tes yang dilakukan untuk penilaian prestasi belajar siswa. Penilaian prestasi belajar siswa berdasarkan pada kemampuan kognitif siswa dalam menjawab soal-soal evaluasi pada akhir siklusnya. Terjadi perubahan jumlah siswa yang tuntas belajar dari siklus kesiklus seperti disajikan pada tabel di bawah ini.

Kelas	Siklus	Siswa yang tuntas	Persentase
X.1	1	31	86.11%
	2	33	91.66%
	3	34	94.44%
X.2	1	30	81.08%
	2	32	86.48%
	3	35	94.59%

Tabel 4.21 Persentase Siswa Yang Tuntas

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Pada kelas X.1 siswa yang tuntas pada siklus pertama hanya mencapai 86.11%, siklus kedua 91.66%, dan siklus ketiga mencapai 94.44%. Sedangkan pada kelas X.2 siswa yang tuntas pada siklus pertama 81.08%, siklus kedua 86.48% , dan siklus ketiga 94.59%.



Gambar 4.9 Grafik Persentase Siswa Yang Tuntas

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SMAN 1 Padang Cermin dengan menggunakan 2 kelas, oleh karena itu respon yang nampak belum dapat dijadikan generalisasi temuan. Beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu :

1. Media yang digunakan dalam penelitian ini masih cukup sederhana, dikarenakan karakteristik siswa.
2. Keterbatasan fasilitas sekolah dalam menyediakan media pembelajaran

3. Masih terbatasnya kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran yang dapat menarik minat siswa.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini hanya berlaku pada SMAN 1 Padang Cermin.